

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MI Mardhatillah

a. Sejarah singkat berdirinya MI Mardhatillah

Madrasah ibtidaiyah mardhatillah merupakan sekolah tingkat dasar yang bernafaskan islam yang berada di bawah naungan yayasan perguruan islam mardhatillah sanalaok kecamatan waru kabupaten pamekasan. Cikal bakal berdirinya MI mardhatillah disertai dengan berbagai hambatan, baik dari segi materi, komplik yang terjadi di kalangan masyarakat, dan masih banyak hal-hal yang lainnya. Namun beberapa hal tersebut tidak menghalangi pendirian MI Mardhatillah karena tujuan utamanya adalah untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai ridho allah.

Lembaga mardhatillah pertama kali didirikan oleh kiai habibullah berawal dari anak-anak belajar al-qur'an dengan metode qiroati pada tahun 1989 yang mengaji di musholla yang gurunya adalah kiai habibullah dan guru yang lain. Semakin banyaknya santri yang mengaji banyak yang meminta untuk belajar ilmu agama seperti tajwid mengaji, cara-cara sholat, tentang akidah agama islam dan sejarah agama islam. Jadi kiai habibullah mengajari santrinya seperti layaknya madrasah tetapi

waktu itu disebut diniyah saja dan dilaksanakan waktu malam yaitu pada tahun 1990.

Pada tahun berikutnya semakin banyak anak yang belajar, pembelajaran tersebut dilaksanakan pada sore hari, pada setiap tahun kiai habibullah mengadakan tasyakuran yang diisi dengan berbagai lomba seperti lomba tartil, sholawat, dan yang lainnya. Semakin banyak santri yang belajar dan masyarakat juga sepatutnya untuk membangun pendidikan formal, akhirnya kiai habibullah mengajukan permohonan ke departemen agama kabupaten pamekasan untuk mendirikan madrasah sehingga dapat mengeluarkan ijazah yang diakui. Hingga pada tahun 1992 MI mardhatillah mendapatkan ijin operasional namun saat itu tidak bisa menyelenggarakan ujian sendiri tetapi pelaksanaan ujian tersebut ikut di MI nurul jihad I sanalaok waru pamekasan sampai bisa mendapatkan ijazah.

Beberapa tahun kemudian akhirnya bisa melaksanakan ujian sendiri dan bisa akreditasi dengan nilai B pada tahun 1995. Dengan semakin banyaknya murid atau santri beliau maka beliau mendirikan pondok pesantren mardhatillah dan mengambil guru bantu dari pondok pesantren banyuanyar pada tahun 1998, dan alhamdulillah sampai saat ini lembaga mardhatillah menyelesaikan pembelajaran mulai dari tingkat PAUD, RA, MI dan madrasah tsanawiyah.

Sistem pendidikan di yayasan mardhatillah pada awalnya adalah pondok pesantren salafiyah itu pondok yang khusus mempelajari kitab-kitab agama islam. Namun setelah mengamati perkembangan pendidikan di era globalisasi ini majlis guru di pesantren mardhatillah melihat betapa pentingnya program pendidikan formal untuk penyetaraan ijazah agar lulusan mardhatillah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan harapan para lulusan mampu mewarnai dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di pendidikannya dapat diterapkan di kalangan masyarakat umum maupun pemerintah.¹

b. Visi Dan Misi Sekolah MI Mardhatillah

VISI

Terbentuknya lulusan yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa

MISI

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.²

¹Dokumentasi MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan

²Dokumentasi MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan

c. Identitas sekolah MI Mardhatillah

Adapun identitas sekolah MI Mardhatillah tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MI Mardhatillah
Nomer Statistik	: 1123522812642
NPSN	: 20527561
Propensi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pamekasan
Kecamatan	: Waru
Desa/Kelurahan	: Sanalaok
Kode Pos	: 69363
Telepon	: 081703447329
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1992
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 25 km
Jarak Ke Pusat Otda	: 45 km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan ³

³ Dokumentasi MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan

d. Data Guru Dan Siswa MI Mardhatillah

Sebagai sekolah swasta, MI Mardhatillah di pimpin oleh seorang pengasuh, kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala, waka UR kurikulum, waka UR kesiswaan, humas dan kepala tata usaha.

Adapun data guru MI Mardhatillah tahun 2019/2020 sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	K. Habibullah	Pengasuh
2.	Moh. Suhdi S.pd.I	Kepala Sekolah
3.	Moh. Muhyidin Rawi S. Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
4.	Mahfud S.pd.I	Waka kurikulum
6.	Moh. Suudi Arabia S.PdI	Kesiswaan
7.	Yazid Bahri S.pd.I	Humas
8.	Zubaidi S.pd	Kepala Tata Usaha
9.	ABD. Adim S.Pd	Wali Kelas I
10.	Sitti Nasihah S.pd	Wali Kelas II
11.	Sitti Rukayyah S.pd.I	Wali Kelas III
12.	Farida S.pd	Wali Kelas IV
13.	Moh. Syahril efendi S.PdI	Wali Kelas V
14.	Fathorrohman S.pd	Wali Kelas VI
15.	Ida Laila Spd	Guru
16.	Fathur Rasyid	Guru
17.	Muzammil	Guru

18.	Jufriadi	Guru
19.	Ahmad Rifai	Guru

Jumlah siswa MI Mardhatillah tahun pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah satuan		Jumlah
		L	P	
1.	I	4	6	10
2.	II	4	8	12
3.	III	3	7	10
4.	IV	6	8	14
5.	V	6	10	16
6.	VI	5	11	16
Jumlah		28	50	78

B. Paparan Data

Paparan data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam penelitian, oleh karena itu, dalam bab ini akan disajikan dan dijelaskan hasil temuan penelitian baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi langsung kepada informan yang tidak lepas dari fokus dan tujuan penelitian itu sendiri, yakni *pertama*: Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan. *Kedua*: Faktor kendala apa saja yang dialami dan cara

mengatasinya dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan. *Ketiga* cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menguraikan secara detail dari persoalan-persoalan yang ada didalamnya.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam hal ini, implementasi pendidikan karakter bagi siswa di MI Mardhatillah dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dengan berbagai kegiatan baik kegiatan pada jam pelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Bentuk kegiatan tersebut bermacam-macam, ada kegiatan ekstra seperti pramuka dan olahraga yang dilaksanakan pada

⁴Angga Meifa Wiliandani.ect, 2016, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", 4(3), Sumedang, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, hlm. 133.

tiap hari jum'at (hari libur swasta). Selain kegiatan ekstra sekolah MI Mardhatillah juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah di musholla bersama pengasuh yakni kiai habibullah, mengaji dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hasilwawancara peneliti dengan kepala sekolah ust moh suhdi sebagaimana petikan wawancara dari pertanyaan berikut:

“bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi siswa di sekolah ini, apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan karakter siswa?

“Implementasi pendidikan karakter di sekolah sini dilaksanakan yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik baik entah itu dengan kegiatan intra sekolah, ekstra dan kegiatan keagamaan contohnya kalo intra seperti menyelipkan nilai-nilai di dalam proses pembelajaran seperti memotivasi siswa akan hal2 yang baik dan mengingatkan siswa akan akhlak sedangkan kalo ekstranya pendidikan karakter disini dilaksanakan melalui seperti pramuka, olahraga setiap hari jum'at karena itu hari libur dan kegiatan keagamaan misalnya sholat dhuha berjamaah untuk kelas tiga ke atas sebelum masuk kelas, pembacaan surat yasin dan waqiah dan lain sebagainya mbak semua itu dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan yang baik bagi siswa supaya harapan sekolah dalam membentuk jiwa siswa yang religi sesuai dengan visi misi sekolah kami tercapai mbak. Selain itu setiap ada rapat guru dengan pengasuh, beliau selalu mengingatkan para guru untuk menyelipkan nilai-nilai agama di setiap proses pembelajaran supaya siswa tidak hanya pandai dalam materi pembelajaran melainkan juga menjadi manusia yang bertaqwa kepada allah dan rosulnya”.⁵

Jawaban dari petikan wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti kemaren dimana memang setiap pagi di MI Mardhatillah melaksanakan sholat dhuha berjamaah di musholla bersama pengasuh yakni kiai habibullah, jadi siswa dan siswi sudah ada

⁵Moh. Suhdi, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (10 Februari2020)

di sekolah sebelum jam 7:00 khususnya untuk siswa kelas 3 MI ke atas, guna melakukan kegiatan tersebut. setelah pelaksanaan sholat dhuha kiai memimpin bacaan al-qur'an yakni surat yasin dan waqi'ah secara bersama-sama dan sebelum siswa meninggalkan musholla, bagian laki2 bersalaman dulu kepada pengasuh secara bergantian. Setelah kegiatan tersebut selesai, para siswa berbondong-bondong ke halaman sekolah untuk mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin.

Pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik setiap hari di sekolah dan proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah harus menjadi salah satu model yang ditempuh dalam pendidikan karakter dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus menjadi model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik. Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat membentuk siswa sesuai dengan visi misi sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di MI mardhatillah selain melalui pembiasaan yang baik dan kegiatan ekstra seperti kegiatan keagamaan juga ditanamkan melalui dengan membuat tata tertib sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah diharapkan bisa menjadi bekal pendidikan karakter bagi siswa. Hal ini didapat dari hasil

wawancara dengan ust muhyidin rowi selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut.

“Memang benar bak pendidikan karakter di sekolah ini dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan kegiatan-kegiatan ekstra tetapi selain daripada itu pendidikan karakter di sekolah ini ditanamkan melalui tata tertib sekolah. Sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Melalui tata tertib sekolah tersebut diharapkan bisa memberikan bekal pendidikan karakter bagi siswa seperti tata tertib supaya siswa datang ke sekolah tepat waktu, siswa harus berpakaian rapi, ketika bertemu guru harus salam dan lain sebagainya bak, hal itu dibuat semata-mata untuk kebaikan siswa supaya siswa tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat di kemudian hari bukan hanya saat masih bersekolah disini karena yang namanya tata tertib di setiap lembaga atau institut pasti dibuat dan dijalankan sehingga siswa sudah terbiasa dengan itu”.⁶

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh ust yazid bahri selaku guru pendidikan agama saat diwawancarai oleh peneliti di ruang guru.

“Pendidikan karakter yang diberikan disini bukan hanya teori saja mbak melainkan langsung pada praktek. Siswa harus mematuhi aturan sekolah yang telah diwajibkan pada siswa serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Peraturan sekolah dan kegiatan di sekolah yang di ikuti oleh siswa diharapkan agar siswa tumbuh menjadi anak yang berkarakter baik dan alhamdulillah kalo mengenai akhlak di sini memang lebih diutamakan daripada yang lainnya daripada masalah kepandaian dan peraturan tersebut Alhamdulillah berjalan sesuai dg prosedur yang adadan jarang sekali terjadi pelanggaran di setiap harinya”.⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembuatan tata tertib di sekolah tidak hanya terpampang jelas di dinding setiap kelas tapi sudah dijalankan sesuai peraturan sekolah. Tata tertib sekolah MI Mardhatillah yang peneliti temukan di depan kelas berisi diantaranya 5K (kesopanan, ketertiban, kerapian, kebersihan, dan kepandaian).

Selain pendidikan karakter bagi siswa dilaksanakan melalui pembiasaan dan tata tertib, MI Mardhatillah juga mengimplementasikan

⁶Muhyidin Rawi, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (10 Februari 2020)

⁷Yazid Bahri, Guru Pendidikan Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

melalui keteladanan para guru hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ust suudi arabia selaku kesiswaan.

“Alhamdulillah pendidikan karakter di sekolah ini bukan hanya ditanamkan melalui pembelajaran di dalam kelas pembiasaan-pembiasaan yang baik, dan kegiatan-kegiatan ekstra bak tapi juga melalui keteladanan para guru seperti meneladani gaya guru saat berbicara dan bagaimana cara mereka bersikap soalnya hal itu merupakan permintaan dari pengasuh walaupun bukan karena begitu yang namanya guru harus menmang menjadi teladan bagi peserta didiknya seperti pepatah mengatakan guru di gugu dan ditiru nah itu harus selalu menjadi pandangan bagi seorang guru karena tanggung jawab seorang guru bukan hanya memberikan pelajaran tapi juga mendidik karakter peserta didiknya bukan hanya melalui pembelajaran tapi juga dengan keteladanan dan alhamdulillah rata2 siswa disini kalo berbicara bisa berbahasa halus bak bukan hanya pada kami tapi pada teman-temannya pula, apalagi kalo di luar jam pembelajaran misalnya gak sengaja bertemu di luar sekolah pasti mereka manggil salam kemudian bersalaman”⁸

Dari ketiga petikan wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI Mardhatillah dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik serta melalui berbagai kegiatan baik itu kegiatan intra maupun ekstra serta kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui tata tertib atau peraturan-peraturan yang dibuat dan harus dipatuhi sebagai kewajiban siswa. Keteladanan guru juga menjadi sebab dari penanaman pendidikan karakter bagi siswa, semua itu bertujuan untuk membentuk jiwa siswa sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan sekolah.

Setelah mendengar penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter di MI Mardhatillah akhirnya peneliti menanyakan mengenai

⁸Suudi Arabi, Kesiswaan, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

kegiatan keagamaan yakni apakah pendidikan karakter tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Kegiatan keagamaan dalam implementasi pendidikan karakter di MI mardhatillah ada bermacam-macam, diantaranya adalah kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas yang diiringi dengan pembacaan yasin dan waqiah, penarikan amal setiap hari senin dan hafalan juz amma bagi siswa kelas 6. hal ini sesuai dengan pernyataan ust muhyidin rowi.

“Tentu saja bak pendidikan karakter bisa dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan keagamaannya yaitu, kalau pagi sebelum masuk kelas siswa diwajibkan sholat dhuha dan ini untuk kelas tiga MI ke atas bak jadi sebelum jam 7:00 siswa harus sudah berada di sekolah kemudian membaca surat yasin dan waqiah bersama-sama yang dipimpin oleh imam sholat duha entah itu pengasuh, guru tugas, atau yang lainnya, kemudian penarikan amal setiap hari senin setelah selesai upacara ini di minta oleh osis ke setiap kelas ada juga hafalan juz amma mbak dan ini untuk kelas 6. Mengenai waktu pelaksanaan hafalan itu bak dilaksanakan pada malam hari yaitu malam sabtu dan malam selasa selesai sholat isyak soalnya kan bagi siswa kelas akhir disini diwajibkan mondok jadi penyeterannya ya dimalam itu ”.⁹

Mengenai kegiatan keagamaan peneliti juga mewawancarai ust suudi arabia selaku kesiswaan di ruang guru dan memperoleh data yang sama namun menurut beliau selain kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap tahun seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' mi'raj.

“Kegiatan keagamaannya disini bermacam-macam mbak ada sholat dhuha berjamaah, infaq setiap hari senin yang diminta oleh

⁹Muhyidin Rawi, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (10 Februari 2020)

osis senilai rp 500 per siswa, membaca yasin dan waqiah selesai sholat duha, hafalan juz amma bagi siswa yang mau lulusan dan mereka juga wajib mondok disini supaya ada pengawasan yang lebih dari pengasuh, terus selain kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap tahun ada peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isro' mi'roj, dan nuzulul qur'an dan biasanya peringatan itu diisi dengan ceramah agama".¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ust yazid bahri saat diwawancara namun beliau juga menambahkan bahwa sekolah juga mengadakan lomba setiap tahun dan di closing dengan pengajian akbar.

"kegiatan keagamaan di madrasah ini diantaranya sholat duha berjamaah tiap pagi, habis itu mengaji, ada juga penarikan amal, hafalan juz amma bagi kelas 6 kalo yang tsanawiyah lain lagi harus hafal sama surah al-baqorah dan itu dilombakan, lombanya itu setelah pelaksanaan haflatul imtihan terus haflah itu di closing dengan pengajian akbar ada juga peringatan hari-hari besar islam seperti isro' mi'roj, maulid nabi, nuzulul qur'an dan lain sebagainya".¹¹

Pernyataan-pernyataan informan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana pada hari senin 23 maret 2020 kemaren sekolah MI Mardhatillah benar-benar mengadakan peringatan isro' mi'raj yang diisi dengan banjari dan ceramah agama. Peringatan tersebut diikuti oleh semua guru, siswa dan semua alumni Mardhatillah.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai siswa untuk mencari data tentang kegiatan keagamaan di MIMardhatillah. Berikut hasil wawancara dengan ulfa siswa kelas 5 saat diwawancarai di serambi kelasnya.

¹⁰Suudi Arabi, Kesiswaan, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

¹¹Yazid Bahri, Guru Pendidikan Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

“Ada sholat duha mbak, terus doa bersama sebelum mengikuti pelajaran, baca qur’an dan lain-lainnya bak”.¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh temannya aini saat diwawancara di serambi kelasnya.

“Sholat duha bak kalo yang sudah mts sebelum itu baca nadhaman mbak, terus baca qur’an, diminta amal tiap hari senin bak”.¹³

Wawancara dengan mohammad samsul arifin yang merupakan siswa kelas 6 juga mengungkapkan hal yang hampir sama

“Sholat berjamaah di musholla sama kiai bak, setelah itu ngaji, diminta sumbangan amal tiap hari senin, terus kalo saya karena saya sudah kelas akhir ada hafalan juz amma bak”.¹⁴

Dari hasil wawancara mengenai kegiatan keagamaan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MI Mardhatillah yaitu sholat dhuha berjamaah, pembacaan al-qur’an, berdoa sebelum memulai pelajaran, penarikan amal, hafalan juz amma, pesantren kilat, dan kegiatan keagamaan tahunan yang berupa peringatan maulid nabi, isro’ mikraj, nuzulul qur’an dan pengajian akbar.

Setelah macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah MI Mardhatillah terjawab, akhirnya peneliti menanyakan mengenai proses kegiatan keagamaan yang dijalankan

Berdasarkan hasil wawancara, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIMardhatillah terlaksana dengan baik dan tertib. Ini

¹²Ulfa, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

¹³Aini, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

¹⁴Muhammad Syamsul Arifin, Siswa Kelas 6, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan ust muhyidin rawi.

“Alhamdulillah bak pelaksanaan kegiatan keagamaan disini berjalan dengan baik, hanya masih ada satu dua anak yang nakal mengikuti kegiatan tersebut dan tidak tertib. Namun pada umumnya sudah berjalan dengan baik dan tertib sebab walaupun tidak ada pengawas khusus yang bertugas menjaga siswa-siswi saat pelaksanaan kegiatan mereka takut melanggar karena mereka sangat menyegani pengasuh kan kalo seperti sholat duha pengasuh sendiri yang memimpin bak kecuali beliau berhalangan dan berkepentingan yang tidak bisa ditinggalkan baru beliau meminta guru tugas ataupun guru yang lainnya untuk menggantikan beliau”.¹⁵

Untuk memperkuat data tersebut, Peneliti juga melakukan wawancara dengan ust yazid bahri dalam mencari data mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah terlaksana dengan baik dan tertib. Berikut kutipan wawancara dengan beliau.

“Alhamdulillah bak kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah ini berjalan dengan baik dan tertib karena anak sudah terbiasa melaksanakanya, apalagi faktor pendukung yang ada di sekolah ini cukup memadai bak seperti musholla yang cukup besar, salon saat mengaji, dan tempat wudhu yang cukup yahh walaupun terkadang masih ada anak yang tidak mengikuti tapi itu biasanya karena mereka sedang ada halangan atau sakit dan lain halnya kalau yang sedang tidak masuk sekolah bak dan mengenai hukuman bagi siswa yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan biasanya mereka dihukum berdiri di depan kelas sambil membaca surat at-taubah apalagi untuk siswa yang berulang kali melanggar”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan fasilitas-fasilitas di MI Mardhatillah memang sangat mendukung kegiatan keagamaan yang dijalankan, Peneliti menemukan data berupa fasilitas yang menjadikan

¹⁵Muhyidin Rawi, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (10 Februari 2020)

¹⁶Yazid Bahri, Guru Pendidikan Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

proses kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa musholla yang cukup besar yang bisa menampung banyak siswa dimana pada saat pelaksanaan sholat bagian laki2 sholat di dalam musholla sedangkan bagian perempuan sholat di serambi musholla. Ada juga pengeras suara saat mengaji selain itu, disana juga terdapat kamar mandi yang berjejeran di belakang kopsis untuk siswa laki2 sehingga siswa bisa berwudhuk disana khususnya bagi siswa yang mondok (siswa kelas 6 dan kelas 3 MTS). Sedangkan kamar mandi perempuan berada di belakang kediaman pengasuh.

Hasil temuan wawancara dengan ust suudi arabi juga mendapatkan data yang sama dengan pernyataan dari sebelumnya. Selain menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tertib beliau juga menjelaskan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa teratasi.

“Alhamdulillah bak kalau berbicara mengenai proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disini berjalan dengan baik dan tertib jawaban saya pasti iya berjalan dengan baik sesuai harapan kami bersama, alhamdulillah hampir seluruh siswa mengikutinya dengan tertib bak, setiap hari jarang ada pelanggaran hanya saja sebagian siswa yang memang sangat bandel tetapi alhamdulillah walaupun begitu pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa diatasi karena hukuman yang berat, dan memang benar siswa yang tidak ikut kegiatan diberdirikan di depan kelas sampai ia selesai baca surat taubat”¹⁷

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai siswa atas nama ulfa yang menyatakan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

¹⁷Suudi Arabi, Kesiswaan, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

“Ya kami mengikuti aturan bak kecuali kalau berhalangan seperti haid, sakit kalau hanya males tetap ikut soalnya kalau saya sendiri lebih males berdiri lama di depan kelas. Jadi kalau ada kegiatan, saya ikut. Ya kalau teman-teman yang lain ada juga yang tidak ikut dan tidak tertib terkadang bukan karena mereka berhalangan tapi karena mereka nakal”.¹⁸

Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan aini yang menyatakan hal yang senada.

“Ya kami berusaha ikut kegiatan bak walaupun terkadang saya males tapi diusahakan tetap ikut karena itu kewajiban dan saya males berdiri malu sama teman-teman yang lain dan guru-guru disini”.¹⁹

Hampir seluruh siswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan, hanya sebagian kecil saja yang tidak mengikutinya dengan tertib. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan muhammad samsul arifin selaku siswa kelas 6 yang menyatakan tidak jauh beda dari pernyataan temannya.

“Ya kami mengikuti aturan bak. Kalau ada kegiatan, kami ikut. Karena itu tanggung jawab kami dan dibuat untuk kebaikan kami. Ya kalau teman terkadang ada yang tidak ikut dan tidak tertib juga bak tapi tidak sering jarang saya melihat ada siswa yang dihukum”.²⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Mardhatillah terlaksana sesuai peraturan yang ditetapkan sekolah, karena selama penelitian peneliti tidak menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang memang telah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

¹⁸Ulfa, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

¹⁹Aini, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

²⁰Muhammad Syamsul Arifin, Siswa Kelas 6, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah berjalan sesuai aturan dan tata tertib sekolah sebab adanya beberapa faktor yaitu fasilitas yang memadai dan hukuman bagi siswa yang melanggar kegiatan cukup berat. Namun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut bisa diatasi

Setelah proses kegiatan keagamaan, Selanjutnya peneliti menanyakan nilai-nilai yang di tanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut yang dilaksanakan di sekolah selama ini.

Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari kegiatan keagamaan di sekolah MI Mardhatillah diantaranya nilai tanggung jawab, disiplin, dan jujur hal ini didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan para guru. Berikut kutipan wawancara dengan ust muhyidin rawi.

“nilai karakternya yang dihasilkan dari kegiatan tersebut banyak bak, seperti nilai tanggung jawab karena peraturan itu di tanggung jawabkan kepada siswa supaya siswa mengikutinya, selain itu disiplin dan jujur karena mau tidak mau siswa harus on time ke sekolah kalau enggak mereka tidak bisa ikut kegiatan jadi mereka akan dihukum selanjutnya siswa lebih rajin ibadah karena kegiatan yang diadakan disini semata-mata untuk mendekatkan diri kepada allah”.²¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh ust yazid bahri.

“siwa lebih disiplin, jujur, serta bertanggung jawab atas kewajibannya di sekolah dan untuk siswa kelas akhir mereka juga mendapatkan nilai karakter yang berupa nilai kerja keras karena ada hafalan juz amma jadi mereka memiliki usaha yang lebih keras dari teman-temannya yang lain yang adek kelasnya karena menghafal bukan hal yang mudah butuh semangat yang lebih

²¹Muhyidin Rawi, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (10 Februari 2020)

makanya bagi siswa kelas akhir diwajibkan mondok supaya pengasuh lebih leluasa mengawasi mereka”.²²

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh ust suudi arabia.

“Yang pasti nilai religius diperoleh dari kegiatan keagamaan tersebut karena itu merupakan ibadah, disiplin dan tanggung jawab karena itu kewajiban siswa. Selanjutnya siswa lebih rajin ibadah, berakhlak yang baik dan yang lebih penting siswa juga lebih jujur karena tidak ada absensi dalam kegiatan keagamaan tersebut hanya ada pengawasan dari guru yang bersangkutan”.²³

Nilai-nilai karakter yang didapatkan dari kegiatan keagamaan dirasakan oleh para siswa. Melalui kegiatan keagamaan yang diikuti, siswa merasakan pembiasaan-pembiasaan yang baik terutama ketertiban dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan ungkapan aini saat diwawancara.

“saya dan teman-teman lebih tertib beribadah bak, tepat waktu, suka mengaji juga kami melakukan kegiatan itu dengan jujur karena tidak diabsen hanya diawasi oleh guru tugas”.²⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh temannya yaitu ulfa saat diwawancara di serambi kelas.

“ya jadi kami tidak males sholat tepat waktu bak, bisa terbiasa mengaji juga taat peraturan disini dan terbiasa dengan program-program keagamaan baik di sekolah maupun di rumah”.²⁵

Mohammad samsul arafin siswa kelas 6 juga mengungkapkan hal yang senada dengan pernyataan teman-temannya.

“saya dan teman-teman lebih rajin ibadah bak, kami juga lebih disiplin karena dituntut untuk datang tepat waktu ke sekolah terus

²²Yazid Bahri, Guru Pendidikan Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

²³Suudi Arabi, Kesiswaan, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

²⁴Aini, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

²⁵Ulfa, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

kami kami lebih bertanggung jawab karena kegiatan itu diwajibkan untuk kami mau tidak mau kami harus melaksanakannya apalagi hukumannya berat”.²⁶

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Mardhatillah diantaranya yaitu nilai religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan jujur.

2. Kendala yang dihadapi dalam implemetasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah.

Faktor kendala merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan. Namun di setiap kendala solusi sudah tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kendala yang dihadapi MI Mardhatillah dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan tidak begitu banyak hanya saja karena kenakalan siswa itu sendiri diantaranya yaitu saat kegiatan masih ada siswa yang tidak mengikuti. Hal ini diungkapkan oleh ust muhyidin rawi.

“Kalo mengenai faktor kendala alhamdulillah tidak terlalu banyak bak hanya terletak pada diri siswa itu sendiri soalnya pada saat ada kegiatan terkadang saya masih lihat ada siswa yang tidak mengikuti entah itu karena males atau sudah telat datang ke sekolah sehingga mereka enggan mengikuti kegiatan apalagi di pagi-pagi terkadang saya melihat di musholla sudah mengaji siswa baru datang dan itu bikin dia enggan mengikuti”.²⁷

²⁶Muhammad Syamsul Arifin, Siswa Kelas 6, *Wawancara Langsung*, (11 Februari 2020)

²⁷Muhyidin Rawi, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (10 Februari 2020)

Hal senada juga diungkapkan oleh ust yazid bahri

“Faktor kendalanya siswa terkadang masih nakal mengikuti kegiatan saat pelaksanaan kegiatan mereka tidak mengikuti, dan menurut saya sendiri mereka tidak tertib mengikutinya semua itu karena pengawasan yang kurang dari guru karena saya sendiri kurang ikut andil dalam mengawasi siswa apalagi kalau pagi hari waktunya tidak menututi bagi saya karena saya guru dari luar bukan dekat-dekat sini kalau datang ke sekolah sepagi mungkin bisa sebenarnya namun saya masih punya tanggungan lain jadi pengawasannya hanya dilakukan oleh pengasuh dan guru tugas yang menetap disini”.²⁸

Ust suudi arabi juga mengungkapkan hal yang sama

“kendala memang ada bak, kendala utama yaitu kenakalan siswa mereka terkadang susah diajak melakukan kegiatan keagamaan dan menurut saya sendiri sebagian dari mereka begitu karena mereka berasal dari keluarga yang tidak tertib melaksanakan kegiatan keagamaan, tidak biasa bangun sangat pagi dan mereka sudah terbiasa melaksanakan sesuatu apapun itu tidak tepat waktu tapi walaupun begitu alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu mereka akan terbiasa melaksanakannya dan pelanggaran disini sedikit-sedikit sudah mulai berkurang tidak seperti awal-awal diadakannya kegiatan”.²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah yaitu kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan dan kurangnya pengawasan dari guru di sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua saat berada di rumah.

3. Cara Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan

Selain faktor kendala, peneliti juga menanyakan cara mengatasi kendala-kendala tersebut kepada para informan, dan menurut penuturan

²⁸Yazid Bahri, Guru Pendidikan Agama, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

²⁹Suudi Arabi, Kesiswaan, *Wawancara Langsung*, (13 Februari 2020)

ust muhyidin rawi cara mengatasinya yaitu dengan memberikan teguran pada siswa dan menakut-nakutinya.

“Kalo saya sendiri ketika melihat siswa tidak mengikuti kegiatan saat ada kegiatan saya hanya memberikan teguran kalo masih saja bandel ya saya ancam mereka menakut-nakuti mereka akan saya laporkan ke pengasuh bak dengan begitu mereka akan langsung mengikuti kegiatan karena disini pengasuh sangat di segani sekali bak selain itu sekolah memang punya aturan tersendiri dalam menghukum siswa yang melanggar yaitu berdiri di depan kelas sampai selesai surat taubat sebagaimana yang telah kami katakan di awal bak”.³⁰

Cara mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan menurut penuturan ust yazid bahri yaitu dengan melakukan pengawasan yang lebih pada siswa saat ada kegiatan.

“Cara mengatasi kendala saat pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan pengawasan yang maksimal pada siswa, dan misalnya setiap pagi saat pelaksanaan sholat duha di musholla biasanya pengasuh meminta guru tugas yang dari pondok pesantren banyuanyar untuk mengawasi mereka saat masih ada anak yang tidak melaksanakannya dan kalo tetap tidak mengikuti mereka akan menerima hukuman sesuai peraturan sekolah yaitu berdiri di depan kelas sampai selesai membaca surat taubat bak”.³¹

Sedangkan menurut penuturan ust suudi arabi cara mengatasi faktor kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan menegur siswa dan memberi tau orang tuanya jika masih tetap tidak bisa diatur.

“kalo saya sendiri bak jika anak masih males melaksanakan kegiatan, saya tegur dulu baik baik tapi jika segala tegurn masih saja diabaikan saya ceritakan ke pengasuh dan biasanya saat ada rapat guru dengan wali murid, pengasuh menuturkan dan meminta wali murid untuk lebih memantau putra-putrinya saat di rumah supaya waktunya tidak disia siakan hanya untuk bermain tetapi

³⁰ Muhyidin rawi, wakil kepala sekolah, *wawancara langsung*, (10 februari 2020)

³¹ Yazid bahri, guru pendidikan agama, *wawancara langsung*, (13 februari 2020)

juga untuk hal yang bermanfaat seperti mengulang kembali pelajarannya yang di dapat dari para guru di sekolah”.³²

Dari ketiga petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa cara mengatasi implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah yaitu dengan memberikan teguran, melaporkan ke pengasuh, memberikan hukuman berdiri di depan kelas sampai selesai baca surat taubat dan memberi tau orang tuanya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan mengumpulkan data dan mendeskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah

Implementasi pendidikan karakter siswa di MI Mardhatillah dilaksanakan melalui tenaga pendidik selama proses pembelajaran di dalam kelas, dengan memasukkan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran, kemudian implementasi pendidikan karakter siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstra sekolah dan kegiatan keagamaan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Mardhatillah dalam implementasi pendidikan karakter bagi siswa yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara dengan para informan yaitu sebagai berikut:

³² Suudi arabi, kesiswaan, *wawancara langsung*, (13 februari 2020)

a. Sholat duha berjamaah

MI Mardhatillah membiasakan siswanya sholat duha berjamaah di musholla bersama kiai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas.

b. Kegiatan membaca al-qur'an (surat yasin dan waqiah)

Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai melakukan sholat duha berjamaah. Kegiatan ini dipimpin oleh kiai sebagai imam sholat melalui pengeras suara yang diikuti oleh semua siswa peserta sholat jamaah duha.

c. Berdoa sebelum memulai dan sesudah melaksanakan pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh satu siswa yang ditunjuk oleh gurunya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum belajar untuk menanamkan untuk mengharap ridho Allah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Penarikan amal (infaq)

Kegiatan ini dilaksanakan tiap minggu yakni tiap hari senin selesai melaksanakan upacara bendera. Kegiatan ini dipandu oleh anggota osis MTS Mardhatillah yang mana mereka meminta kepada seluruh siswa senilai Rp. 500 per siswa di setiap kelas.

e. Hafalan juz amma

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hanya diwajibkan untuk kelas akhir saja yakni kelas 6 MI.

f. Pesantren kilat

Kegiatan ini juga hanya diwajibkan untuk kelas akhir yakni kelas 6 karena kegiatan hafalan juz amma yang diwajibkan bagi mereka di setorkan pada malam hari yakni malam sabtu dan malam selasa.

g. Peringatan hari besar islam dan pengajian

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari dan minggu yang telah penulis uraikan diatas, sekolah MI Mardhatillah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan setiap tahunyang mana kegiatan-kegiatan tersebut meliputi peringatan maulid nabi, isro' mi'roj, nuzulul qur'an dan pengajian akbar.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan tersebut yaitu nilai religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan jujur.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan menurut hasil wawancara dengan para informan yaitu:

a) Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan banyak siswa yang tidak tertib. Siswa masih ada yang bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Mereka masih melakukan

aktifitas lain saat kegiatan keagamaan dilaksanakan. Contohnya siswa masih bercanda atau berbicara-bincang dengan siswa lain. Mereka susah diajak melakukan kegiatan keagamaan karena sebagian mereka berasal dari keluarga yang tidak tertib melaksanakan kegiatan keagamaan

b) Pengawasan guru yang kurang maksimal

Dalam kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah semua guru belum dapat ikut aktif mengawasi siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing guru dengan kegiatan yang lain. Pengawasan hanya dilakukan oleh pengasuh dan guru tugas sehingga masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan.

3. Cara Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan

Adapun cara mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan:

- a. Memberikan teguran pada siswa
- b. Menghukum siswa berdiri di depan kelas sampai selesai membaca surat at-taubah
- c. melaporkan pada pengasuh jika siswa masih tetap nakal mengikuti kegiatan
- d. memasrahkan pada orang tua supaya siswa di rumah lebih diawasi

- e. memaksimalkan kerja sama antar guru karena sekolah mengharapkan guru berpartisipasi aktif sehingga semua guru ikut melaksanakan dan mengawasi kegiatan yang telah di programkan sekolah.

D. Pembahasan

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan, dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu melainkan perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun lingkungan media massa.³³

Membahas mengenai pendidikan karakter, berikut akan di jelaskan pengimplementasian pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah MI Mardhatillah yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi:

1. Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 17

Implementasi pendidikan karakter siswa di MI Mardhatillah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi siswa, selain itu pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan baik kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan ekstra sekolah serta kegiatan keagamaan. Siswa setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut yaitu sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Melalui pembiasaan siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan budaya religi dimanapun berada baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri yaitu Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.³⁴

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah MI Mardhatillah meliputi:

a. Sholat duha berjamaah

MI Mardhatillah membiasakan siswanya sholat duha berjamaah di musholla bersama kiai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Pendidikan karakter yang di tanamkan melalui kegiatan ini yaitu nilai religius karena kegiatan ini

³⁴Ibid, hlm. 18

menjalankan ibadah keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana penjelasan di bab sebelumnya bahwa kegiatan keagamaan menurut bentuk dan sifatnya ialah kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, haji.³⁵ Nilai disiplin juga ditanamkan melalui kegiatan ini karena siswa dituntut untuk datang lebih awal sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pengertian disiplin menurut Listyarti yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁶ Nilai jujur dan tanggung jawab juga ditanamkan melalui kegiatan ini karena tidak ada absensi siswa, sekolah memberikan kepercayaan pada siswa supaya siswa bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya namun walaupun begitu tetap ada pemantauan. Hal ini sesuai dengan definisi tanggung jawab itu sendiri yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.³⁷

b. Kegiatan membaca al-qur'an (surat yasin dan waqiah)

Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai melakukan sholat duha berjamaah. Kegiatan ini dipimpin oleh kiai sebagai imam sholat melalui pengeras suara yang diikuti oleh semua siswa peserta

³⁵ Khoirul Fatihin, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga" (Skripsi: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 24

³⁶ Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 5

³⁷ *Ibid*, hlm. 8

sholat jamaah duha. Kegiatan ini mengandung nilai karakter berupa nilai religius karena merupakan ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa salah satu kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya ialah berupa perkataan atau ucapan lidah seperti: membaca doa, membaca Al-Quran, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin.³⁸ Nilai disiplin juga ditanamkan melalui kegiatan ini karena pelaksanaannya di luar jam pelajaran. Selain itu nilai jujur dan tanggung jawab juga ditanamkan melalui kegiatan ini karena tidak ada absensi cukup pemantauan saja. Kegiatan ini juga melatih siswa untuk lebih rajin mengaji sebagai bentuk ketaatan pada rukun iman yang nomor tiga.

c. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh satu siswa yang ditunjuk oleh gurunya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum belajar untuk menanamkan nilai religius karena berdoa adalah mengharap ridho Allah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nilai disiplin juga ditanamkan melalui kegiatan ini karena berdoa diwajibkan kepada guru dan siswa sebelum memulai pelajaran.

d. Penarikan amal (infaq)

Kegiatan ini dilaksanakan tiap minggu yakni tiap hari senin selesai melaksanakan upacara bendera. Kegiatan ini dipandu oleh

³⁸Khoirul Fatihin, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga" (Skripsi: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 24

anggota osis MTS Mardhatillah yang mana mereka meminta kepada seluruh siswa di setiap kelas senilai Rp. 500. Nilai religius tercermin dalam kegiatan ini karena merupakan salah satu ajaran agama islam. karena religius menurut listyarti merupakan sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.³⁹ Infaq ialah salah satu ajaran agama yang diamalkan oleh siswa setiap hari senin. Nilai peduli sosial juga tercermin dari kegiatan keagamaan ini karena peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Hafalan juz amma

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hanya diwajibkan untuk kelas akhir saja yakni kelas 6 MI. Nilai religius tercermin dari kegiatan ini karena merupakan bentuk ibadah yang meningkatkan keimanan pada rukun iman yang keempat yaitu iman kepada kitab allah. Nilai kerja keras juga ditanamkan melalui kegiatan ini karena siswa dipacu daya ingatnya untuk menghafal dengan sungguh-sungguh agar bisa menghafal dengan baik.

f. Pesantren kilat

Kegiatan ini diwajibkan untuk siswa kelas akhir yaitu kelas 6 MI dan kelas 3 MTS. Pesantren kilat di terapkan bagi kelas akhir karena bagi siswa yang sudah mau lulusan diwajibkan menghafal al-qur'an sehingga jika siswa ditetapkan di sekolah siswa lebih diawasi

³⁹Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, hlm. 5

oleh pihak sekolah khususnya pengasuh. Nilai religius dan kerja keras tercermin dari kegiatan ini karena mencari ilmu ke luar dari lingkungan keluarga dan lingkungan sendiri merupakan anjuran dari rosulullah.

g. Peringatan hari besar islam dan pengajian

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari dan minggu yang telah penulis uraikan diatas, sekolah MI Mardhatillah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan setiap tahun. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Peringatan maulid nabi, isro' mi'roj, nuzulul qur'an dan pengajian akbar. Kegiatan-kegiatan tahunan tersebut juga tidak terlepas dari nilai-nilai karakter, seperti nilai religius karena kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberikan pengaruh yang baik pada siswa sebagai bentuk ketaatan kepada allah dan meningkatkan keimanan pada rukun iman yang ke empat dan ketiga yaitu iman kepada rosul allah dan pada kitabnya.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di sekolah, MI Mardhatillah melaksanakan program-program sekolah sebagai perwujudan visi dan misi sekolah dalam membentuk lulusan yang unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan keagamaan secara umum dan khusus yaitu secara umum kegiatan

keagamaan bertujuan menghendaki peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil), memiliki akhlakul karimah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Program keagamaan secara khusus bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai materi yang didapat di kelas, mengenai keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁰

2. Faktor kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI mardhatilaah

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan menurut hasil wawancara dengan para informan yaitu:

a. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan

Hal ini disebabkan diantaranya karena sebagian dari mereka berasal dari keluarga yang tidak tertib melaksanakan kegiatan keagamaan atau dalam bahasa lain karena faktor keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter salah satunya yaitu faktor keturunan dimana secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.⁴¹

b. Pengawasan guru yang kurang maksimal.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa komponen pendidikan karakter yang pertama yaitu pendidik yaitu orang yang kerjanya

⁴⁰Endang Supriani, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru pada Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”, vol. 2 (Bengkulu, An-Nizom, 2017), hlm. 453

⁴¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, hlm.178

mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.⁴² Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru hendaknya juga ikut andil dalam membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik entah itu dengan keteladanan guru selama berada di sekolah atau dengan ikut mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter siswa yang berupa kegiatan, karena tugas seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran didalam kelas melainkan menjadi contoh dengan memberikan pelajaran yang baik selama di sekolah. Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah.⁴³ Selain mendidik yang berkaitan dengan pelajaran dalam kelas atau kognitif siswa hendaknya guru kreatif supaya pembelajaran itu mampu mempengaruhi sikap siswa(afektif).

3. Cara Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatilaah

Adapun cara mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberikan teguran pada siswa dan memberi hukuman berdiri di depan kelas sampai selesai membaca surat taubat lalu melaporkan pada pengasuh jika siswa masih tetap nakal mengikuti kegiatan, selain itu pengawasan orang tua di rumah juga menjadi penentu kesemangatan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena keluarga

⁴²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 51

⁴³Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media), hlm. 97

merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu , dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya dan bentuk tanggung jawab itu menjadi kewajiban.⁴⁴ Sedangkan cara mengatasi pengawasan guru yang kurang maksimal yaitu dengan memaksimalkan kerja sama antar guru karena sekolah mengharapkan guru berpartisipasi aktif sehingga semua guru ikut melaksanakan dan mengawasi kegiatan yang telah di programkan sekolah karena guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru.⁴⁵

⁴⁴ Ibid, hlm. 55

⁴⁵ Ibid, hlm. 97